

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pembelajaran abad ke-21 ini sangat berintegrasi dengan teknologi. Teknologi dipandang sebagai alat yang bisa membantu dan memudahkan segalanya, termasuk di dalam pendidikan. Penggunaan teknologi di dalam suatu bidang bisa menjadi barometer kemajuan, termasuk di bidang pendidikan. Hal ini juga dijelaskan Tambak, Ahmad Budi, Yani Lubis (2022:21) penguasaan teknologi merupakan status di era globalisasi saat ini dan merupakan tanda kemajuan suatu bangsa. Pendidikan merupakan satu di antara beberapa aspek penting dalam kehidupan manusia. Sistem pendidikan yang baik dan diterapkan dengan baik adalah kunci mencetak penerus generasi bangsa yang cerdas, berkarakter, serta berkualitas. Pendidikan juga terus mengalami perubahan mengikuti alur zaman. Hal ini memaksa pendidikan harus terus berupaya meningkatkan perbaikan dengan pengintegrasian teknologi. Dengan demikian, melalui pendidikan peradaban yang lebih tinggi dan maju dapat terlahir di tengah masyarakat. Seiring perkembangan zaman, teknologi menginstruksi berbagai aspek kehidupan termasuk bidang pendidikan.

Pendidikan ini adalah sebuah sistem, dimana pembelajaran merupakan bagian dari sistem pendidikan. Keterlibatan teknologi di dunia pendidikan menghadirkan perubahan dalam kegiatan proses pembelajaran. Pembelajaran di dalam pendidikan merupakan point penting yang harus diperhatikan. Baik

tidaknya sebuah pendidikan dipengaruhi dari pembelajaran. Dengan berintegrasinya teknologi dengan pendidikan diharapkan dapat menciptakan pembelajaran yang lebih baik daripada sebelumnya.

Pembelajaran yang berintegrasi dengan teknologi salah satunya dengan pemanfaatan media elektronik serta jaringan internet yang digunakan dalam proses pembelajaran tersebut. Menurut Haris Budiman (2017:76) tuntutan global menuntut dunia pendidikan untuk selalu senantiasa menyesuaikan perkembangan teknologi terhadap usaha dalam peningkatan mutu pendidikan, terutama penyesuaian penggunaan teknologi informasi dan komunikasi bagi dunia pendidikan khususnya pada proses pembelajaran.

Dengan penggunaan teknologi ini lebih memiliki keunggulan, salah satunya dengan tersampainya ilmu pengetahuan ke pelosok daerah nusantara secara merata, tidak ada lagi kesenjangan pendidikan siswa berada di kota dengan siswa yang berada di desa. Dengan begitu tujuan dari pendidikan nasional dengan begitu tujuan dari pendidikan nasional Indonesia dapat tercapai.

Implementasi teknologi dalam pembelajaran salah satunya dengan menggunakan media dalam pembelajaran. Hal senada disampaikan oleh Sudarsri Lestari (2018:97) Contoh implementasi dalam pendidikan adalah : 1) media pembelajaran, 2) alat administratif, 3) sumber belajar. Implementasi teknologi dalam pembelajaran dapat dilakukan terhadap seluruh mata pelajaran yang ada baik ditingkat rendah sampai ditingkat tertinggi, salah satunya bahasa Perancis. Menurut Depdiknas (2003: 1) fungsi pembelajaran bahasa Prancis di sekolah adalah sebagai alat pengembangan diri peserta didik dalam bidang komunikasi,

ilmu pengetahuan, teknologi dan seni budaya. Bahasa Perancis merupakan bahasa asing yang banyak digunakan setelah bahasa Inggris. Maka dari itu, di Indonesia Bahasa Perancis menjadi mata pelajaran tambahan yang membantu siswa menghadapi era globalisasi.

Di Indonesia, bahasa Prancis diajarkan di beberapa SMA/SMK/MA dan perguruan tinggi. Pada kurikulum Merdeka Belajar bahasa Prancis diajarkan pada tingkatan kelas XI setara dengan level A1. Program pengajaran dan pembelajaran bahasa Prancis di Indonesia sebaiknya juga mengarah pada pengembangan diri para siswa / mahasiswanya dalam menghadapi globalisasi saat ini, sehingga proses pembelajarannya pun harus direncanakan dengan baik. Peran pengajar dalam proses pembelajaran tersebut sangat besar. Oleh karena itu, seorang pengajar harus memiliki sejumlah pengetahuan dan kemampuan dalam memilih dan mengaplikasikan berbagai metode pengajaran yang efektif dan efisien di dalam kelas.

Untuk mempelajari bahasa Prancis ini, siswa juga harus memiliki dan menguasai empat keterampilan berbahasa yang saling berkaitan satu sama lain. Menurut Tarigan (2005:1), keterampilan berbahasa (*language arts, language skills*) dalam kurikulum di sekolah biasanya mencakup empat segi, yaitu keterampilan menyimak/mendengarkan (*listening skill*), keterampilan berbicara (*speaking skills*), keterampilan membaca (*reading skill*), dan keterampilan menulis (*writing skill*). Keterampilan inilah yang akan dipelajari siswa di kelas dan diharapkan mampu menguasai keempat keterampilan berbahasa tersebut.

Dari keempat keterampilan berbahasa di atas, keterampilan yang sangat lemah untuk dipelajari dan dikuasai siswa dalam sekolah tersebut adalah keterampilan berbicara. Menurut Naeklan Simbolon (2014: 226) walaupun menarik di suatu sisi, banyak yang mengakui bahwa pelajaran berbicara sulit untuk dipraktikkan. Pelajaran berbicara saling berkaitan dengan keterampilan yang lain, seperti: membaca, menulis, dan mendengar. Keterampilan berbicara sangat penting untuk dilatih dan dikembangkan agar siswa dapat berkomunikasi dengan baik, bukan hanya terfokus pada keterampilan menulis saja dengan hanya mengutamakan struktur kalimat/teks dalam pembelajaran bahasa Prancis secara tertulis. Menurut Tarigan, (2005:86) Salah satu aspek berbahasa yang harus dikuasai oleh siswa ialah berbicara sebab keterampilan berbicara menunjang keterampilan lainnya (menyimak, memahami bacaan, dan menulis). Siswa yang memiliki keterampilan berbicara yang baik, pembicaraannya akan mudah dipahami oleh penyimak atau pendengar.

Supriyadi (2005:178) mengungkapkan bahwa apabila seseorang mempunyai keterampilan berbicara yang baik, dia akan memperoleh keuntungan sosial (kegiatan interaksi sosial individu) dan keuntungan profesional (penggunaan bahasa untuk membuat pertanyaan, menyampaikan fakta dan pengetahuan, menjelaskan dan mendeskripsikan). Jadi, keterampilan berbicara ini dapat mempermudah siswa dalam berkomunikasi dan mengungkapkan ide atau pendapat kepada orang lain.

Lemahnya keterampilan berbicara siswa di sekolah tersebut dapat dilihat dari hasil belajar siswa keterampilan berbicara. Berdasarkan hasil observasi dan

melakukan wawancara dengan siswa yang dilaksanakan peneliti di SMA N 1 Lubuk Pakam, diketahui bahwa ada dua bahasa asing yang dipelajari di sekolah tersebut yaitu bahasa Inggris dan bahasa Prancis. Pada kenyataannya peserta didik beranggapan bahwa bahasa Prancis lebih sulit dipelajari dibandingkan dengan bahasa Inggris. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain: (1) bahasa Inggris merupakan bahasa Internasional, (2) bahasa Inggris termasuk dalam salah satu mata pelajaran yang wajib dipelajari di sekolah baik SD, SMP maupun SMA, sedangkan bahasa Prancis merupakan mata pelajaran muatan lokal atau ekstrakurikuler, (3) bahasa Inggris dipelajari lebih dini, yaitu sejak Sekolah Dasar bahkan di tingkat taman kanak-kanak sudah dipelajari, sedangkan bahasa Prancis mulai dipelajari tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA), (4) cara membaca bahasa Prancis berbeda jauh dengan tulisannya (5) bahasa Inggris termasuk mata pelajaran yang disertakan dalam Ujian Nasional (UN) sehingga lebih diprioritaskan dari pada bahasa asing lainnya.

Data hasil belajar ketrampilan berbicara peserta didik pada semester ganjil T.A 2022/2023 belum menunjukkan hasil yang maksimal karena masih ada beberapa nilai keterampilan berbicara peserta didik masih berada di bawah rata-rata KKM yaitu 75 (Tujuh Puluh Lima). Adapun data hasil belajar keterampilan berbicara siswa kelas XI semester ganjil tahun ajaran 2022/2023 dapat dilihat pada Tabel 1.1 berikut ini:

Tabel 1.1 Daftar Nilai Hasil Belajar Ketrampilan Berbicara Semester Ganjil T.A 2022/2023 Mata Pelajaran Bahasa Prancis SMA Negeri 1 Lubuk Pakam,

Rentang Nilai	0-74,9	75,0-84,9	85,0-100
Jumlah Siswa	16	10	4

Persentase	54%	33%	13%
Keterangan	Tidak Tuntas	Tuntas	

Sumber : Daftar Kumpulan Nilai Hasil Belajar Keterampilan Berbicara Semester kelas XI SMA Negeri 1 Lubuk Pakam

Dari Tabel 1.1 di atas dapat dilihat bahwa hasil belajar keterampilan berbicara siswa tergolong belum maksimal dikarenakan sebagian nilai rata-rata siswa belum mencapai KKM. Belum maksimalnya perolehan nilai siswa tersebut kemungkinan disebabkan masih rendahnya penguasaan materi dari siswa dan di samping itu kegiatan pembelajaran Bahasa Prancis di SMA Negeri 1 Lubuk Pakam masih berjalan secara konvensional. Guru masih menggunakan kegiatan ceramah dan masih menggunakan *teacher centered*. Dari observasi yang dilakukan ditemukan bahwa guru lebih menggunakan satu teknik penyampaian dan latihan latihan yang biasa dilakukan. Penerapan pembelajaran konvensional dianggap para pendidik sudah efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran dalam hal mencapai penilaian siswa sesuai target Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Pernyataan ini sejalan dengan penelitian yang sudah dilakukan oleh Alim Peranginangin, Hotrisman Barus, Rafeli Gulo (2020:45) yang mengatakan bahwa masih banyaknya guru yang melaksanakan pembelajaran dengan hanya berorientasi penyampaian materi kepada siswa. Pembelajaran konvensional merupakan model pembelajaran yang biasa diterapkan oleh guru-guru yang pada umumnya terdiri dari metode ceramah, Tanya jawab dan pemberian tugas Atas pemikiran ini, guru banyak memilih teknik ceramah, latihan dan penugasan, akibatnya pembelajaran menjadi monoton, kurang merangsang perkembangan potensi anak, kurang memotivasi anak untuk berprestasi sehingga berdampak

kepada belum maksimalnya hasil belajar siswa. Terutama hasil belajar ketrampilan berbicara siswa.

Oleh karena itu perlu adanya upaya untuk meningkatkan pembelajaran bahasa Prancis yang menarik dan menyenangkan bagi siswa. Proses pembelajaran yang menarik dapat membantu siswa memahami materi yang disampaikan. Pada kurikulum Merdeka, ada beberapa tema/materi yang telah ditetapkan untuk kelas XI. Untuk materi semester pertama, yaitu : *se presenter, presenter quelqu'un, localiser un objet/une personne, parler de ses goûts, exprimer ses préférences, dire ce que l'on vient de faire, ce que l'on fait, ce que l'on est en train de faire, dire ce que l'on vient de faire, proposer une sortie, un travail, une activité, et accepter, refuser, remercier*. Pada materi semester kedua, yaitu : *demander et donner des renseignements/de l'aide, parler de ses habitudes, parler de ses activités quotidiennes, raconter un événement passé, donner un message court, petites annonces et une annonce, donner un conseil, interdire et recommander quelque chose, exprimer comment faire quelque chose et indiquer ou suivre des instructions*. Maka, materi yang digunakan dalam penelitian ini adalah *parler de ses activités quotidiennes*. Penelitian ini akan dilaksanakan pada semester kedua dan materi sesuai dengan waktu penelitian yang akan dilaksanakan.

Dalam upaya meningkatkan pembelajaran bahasa Prancis yang menarik dan menyenangkan bagi peserta didik masih diperlukan berbagai terobosan dalam mengembangkan inovasi pembelajaran dan pemenuhan sarana dan prasarana pendidikan yang memadai. Seorang guru dituntut untuk selalu berinovasi dalam meningkatkan pembelajaran bahasa Prancis salah satunya yaitu dengan membuat

pembelajaran menjadi lebih inovatif dengan menggunakan media pembelajaran yang interaktif sehingga dapat mendorong siswa untuk belajar lebih optimal. Guru juga dituntut harus menguasai bahan yang diajarkan dan terampil dalam hal cara mengajarkannya. Salah satunya dengan menggunakan media pembelajaran interaktif.

Menurut Tiyas Gita, Wahyu Nugroho dan Ulul Azmi (2021:174) salah satu media yang dapat menunjang proses pembelajaran bahasa adalah media berbasis komputer”. Dari pernyataan tersebut dapat kita simpulkan media berbasis komputer dapat menunjang proses pembelajaran bahasa inggris, hal ini tentunya bisa digunakan terhadap pembelajaran bahasa lainnya. Salah satunya adalah bahasa Prancis. Media interaktif yang berkembang pada saat ini sangat beragam dan variatif. Salah satunya adalah *Pear Deck*. Menurut Wikipedia, *Pear Deck* adalah perusahaan teknologi pendidikan yang menawarkan aplikasi berbasis web untuk sekolah dan guru. *Pear Deck* didirikan pada 2014 di Iowa City pada bulan Desember 2014. Aplikasi berbasis web ini sudah cukup lama berkembang di luar negara Indonesia.

Penelitian-penelitian sebelumnya telah menggunakan *Pear Deck* pada pembelajaran biologi oleh Lia Fakhriah 2022 dengan judul “*Pengembangan Media Interaktif Berbasis Google Slide Berbantu Aplikasi Pear Deck pada Materi Sistem Pertahanan Tubuh*” dan pada pembelajaran Bahasa Indonesia oleh Chandra Kartika Putri 2022 dengan judul “*Media Pembelajaran Bahasa Indonesia Interaktif pada Aplikasi Pear Deck*”. Dari hasil dari penelitian tersebut menyatakan bahwa media pembelajaran interaktif *pear deck* ini layak

dikembangkan di dalam pelajaran biologi dan bahasa Indonesia. Maka dari itu, penggunaan media interaktif Pear Deck pada pembelajaran bahasa Prancis diharapkan dapat menghasilkan hasil yang baik.

Pembelajaran kurang menyenangkan yang berakibat pada kurang tertariknya siswa pada mata pelajaran bahkan meremehkannya. Hal tersebut disebabkan materi yang belum utuh, tidak progresif, dan belum tertata dengan baik. Proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru cenderung membelenggu kreativitas dan daya inovatif siswa. Proses pembelajaran di kelas sangat terpusat pada guru (*teacher centered*) sehingga partisipasi siswa dalam proses pembelajaran tidak muncul. Sebagai akibatnya, kegiatan belajar mengajar lebih menekankan pada pengajaran daripada pembelajaran. Proses pembelajaran yang memperlakukan siswa sebagai objek atau klien, sedangkan guru sebagai pemegang otoritas tertinggi keilmuan menyebabkan praktik pembelajaran menjauhkan dari kehidupan riil yang ada di luar sekolah.

Model pembelajaran suatu kerangka konseptual yang melukiskan prosedur secara sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas pembelajaran. Model pembelajaran merupakan suatu rangkaian proses belajar mengajar dari awal hingga akhir, yang melibatkan bagaimana aktivitas guru dan siswa, dalam desain pembelajaran tertentu yang berbantuan bahan ajar khusus, serta bagaimana interaksi antara guru siswa bahan ajar yang terjadi. Umumnya, sebuah model pembelajaran terdiri beberapa tahapan-tahapan proses pembelajaran

yang harus dilakukan. Model pembelajaran sangat erat kaitannya dengan gaya belajar peserta didik (*learning style*) dan gaya mengajar guru (*teaching style*).

Dalam hal ini masih banyak guru yang belum menerapkan berbagai model pembelajaran di kelas yang melibatkan siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran yang dapat diintegrasikan dengan media pembelajaran yang interaktif salah satunya adalah model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) atau model pembelajaran berbasis proyek. Hal senada disampaikan oleh I Putu Aris Pratama (2022:318) untuk menghasilkan media pembelajaran yang berkualitas maka perlu adanya kontribusi model pembelajaran yang dapat menarik perhatian siswa, salah satunya adalah model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL).

Model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) menurut Hârtescu (2014:223), "*Project-based learning organizes learning around project and involves the students in authentic situations where they can explore apply the subject matter to problems that are complex and relevant to the professional practice for which they are preparing.*" Pembelajaran Berbasis Proyek mengorganisir pembelajaran melalui proyek dan melibatkan siswa dalam situasi yang autentik dimana mereka dapat mengeksplorasi dan menerapkan materi pembelajaran untuk menyelesaikan masalah yang kompleks dan relevan sebagai praktik profesional yang mereka persiapkan.

Tujuan pendidikan dikatakan tercapai apabila hasil belajar siswa mengalami perkembangan dan peningkatan. Adapun yang dimaksud dengan hasil belajar adalah hasil dari usaha belajar yang dilaksanakan siswa. Dalam pendidikan

formal selalu diikuti pengukuran dan penilaian, demikian juga dalam proses kegiatan belajar mengajar, dengan mengetahui hasil belajar dapat diketahui kedudukan siswa yang pandai, sedang atau lambat. Hasil belajar merupakan perubahan yang ada pada diri peserta didik baik tingkah laku ataupun lainnya yang muncul akibat dari adanya proses pembelajaran mencakup ranah kognitif, afektif dan juga psikomotor. Sebagai seorang guru haruslah dapat memahami tingkah laku dan karakteristik dari setiap individu siswanya agar dapat mencapai suatu pembelajaran yang berkualitas dan mendapatkan hasil belajar baik. Dengan peserta didik mendapatkan hasil belajar yang bagus maka tujuan dari pelaksanaan pembelajaran yang diharapkan pun akan tercapai.

Kualitas pembelajaran merupakan faktor yang menentukan peningkatan mutu pendidikan. Menurut I Putu Aris Pratama (2022:319) model *project based learning* merupakan model pembelajaran yang menitikberatkan pada penciptaan produk dengan melibatkan siswa secara langsung, proses pembelajarannya terintegrasi dengan dunia nyata, berpusat pada siswa dan tentunya dapat menunjang peningkatan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, peningkatan kualitas pembelajaran harus diperhatikan dengan seksama karena merupakan salah satu faktor penunjang peningkatan mutu pendidikan.

Berdasarkan permasalahan yang telah dijelaskan di atas, maka peneliti tertarik untuk mengembangkan **Media Pembelajaran Berbantu Aplikasi Pear Deck** berbasis Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) untuk **Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Prancis Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Lubuk Pakam.**

1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah yang dipaparkan di atas, maka dapat ditarik yang menjadi identifikasi masalah penelitian ini yaitu :

1. Siswa masih merasa kesulitan menangkap materi yang disampaikan oleh guru
2. Kurangnya minat belajar siswa yang hanya menggunakan metode pembelajaran konvensional
3. Belum adanya pengembangan media pembelajaran berbasis web/aplikasi sebagai penunjang pembelajaran Bahasa perancis.
4. Media pembelajaran Bahasa perancis berbasis aplikasi/aplikasi masih tergolong kurang dipergunakan

1.3 Batasan Masalah

Dari latar belakang dan identifikasi masalah yang ada di atas, maka dapat ditarik yang menjadi batasan masalah penelitian ini yaitu:

1. Pengembangan Media Pembelajaran Berbantu Aplikasi *Pear Deck* berbasis Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Prancis Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Lubuk Pakam.
2. Pengembangan Media Pembelajaran Berbantu Aplikasi *Pear Deck* berbasis Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) pada materi “La Vie Qoutidien”
3. Penelitian dilakukan untuk mengetahui hasil belajar Domain psikomotorik pada peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Lubuk Pakam

1.3 Rumusan Masalah

Dari latar belakang, identifikasi masalah dan batasan masalah yang ada di atas, maka dapat ditarik yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah media pembelajaran berbantu *Pear Deck* berbasis model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) layak digunakan untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Perancis siswa kelas XI SMA Negeri 1 Lubuk Pakam?
2. Apakah media pembelajaran berbantu *Pear Deck* berbasis model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) efektif digunakan untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Perancis siswa kelas XI SMA Negeri 1 Lubuk Pakam?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi Tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk menganalisis kelayakan media pembelajaran berbantu *Pear Deck* berbasis model pembelajaran *Project Based Learning* untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Prancis siswa kelas XI SMA Negeri 1 Lubuk Pakam?
2. Untuk menganalisis keefektifan media pembelajaran berbantu *Pear Deck* berbasis model pembelajaran *Project Based Learning* untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Prancis siswa kelas XI SMA Negeri 1 Lubuk Pakam?

1.6 Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian, diharapkan dapat bermanfaat secara teoretis dan praktik. Adapun yang menjadi manfaat penelitian ini adalah:

1. Secara Teoretis, penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumbangan dalam pengetahuan Teknologi pendidikan pada kawasan desain, pengembangan media pembelajaran berbantu aplikasi *Pear Deck*.
2. Secara Praktik.
 - a. Bagi siswa, yaitu memberikan pengalaman belajar secara langsung kepada peserta didik serta berguna dengan metode metode pembelajaran yang baru sehingga dapat membantu siswa dalam proses pembelajaran dan pembelajaran dapat dilakukan kapan dan di mana saja.
 - b. Bagi guru, yaitu berguna untuk membantu memecahkan masalah belajar dengan media pembelajaran berbantu aplikasi *Pear Deck* berbasis model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) untuk meningkatkan hasil belajar dan meningkatkan pemanfaatan sumber belajar dan media pembelajaran yang ada.
 - c. Bagi Sekolah, memberikan kontribusi dengan adanya sebuah produk yang dihasilkan berupa media pembelajaran berbantu aplikasi *Pear Deck* berbasis model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL).